

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

SKRIPSI

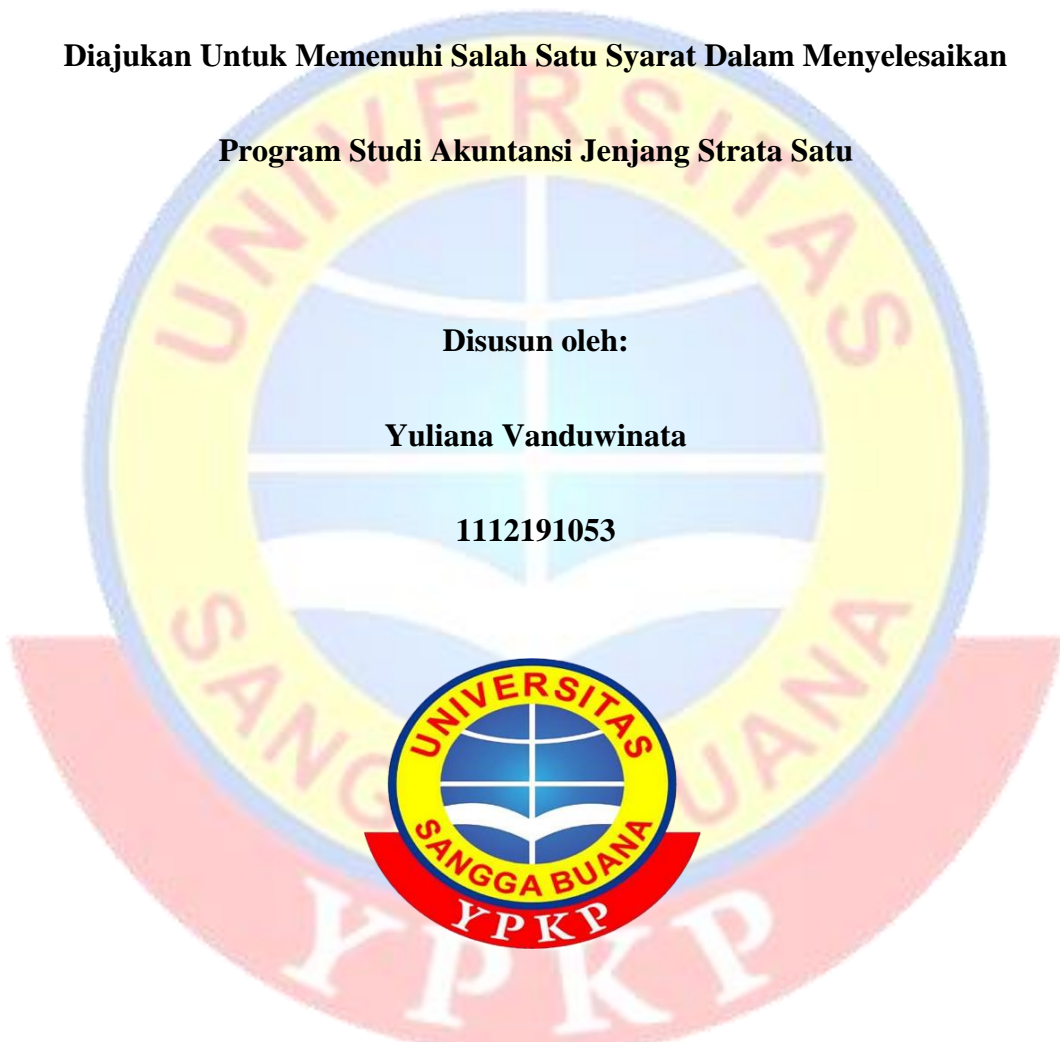
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan

Program Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu

Disusun oleh:

Yuliana Vanduwinata

1112191053



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP

BANDUNG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP PROFITABILITAS

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)**

Yang Disusun Oleh:

Yuliana Vanduwinata

1112191053

Telah Diperintahkan Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal 25 Juli 2024

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Bandung, Juli 2024

Mengetahui dan Menyetujui

Penguji I



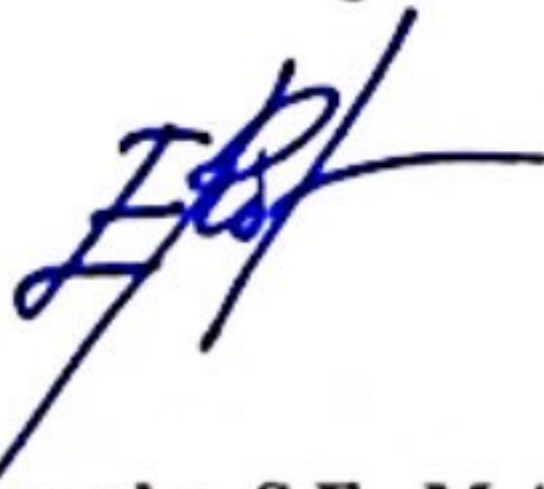
Hetti Herawati, S.E., M.Si.

Penguji II



Tevi Leviany, S.E., M.Si., Ak.,C.A

Pembimbing



Erik Nugraha, S.E., M.Ak.

Ketua Program Studi Akuntansi



Erik Nugraha, S.E., M.Ak.

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Welly Surdjono, S.E., M.Si.

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirahiim,

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Serjana, baik di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan oranglain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 25 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,


SEBELUM BUKU RIPIAH
METERAI
TEMPEL
41E2CALX308976970

Yuliana Vanduwinata

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP PROFITABILITAS

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)**

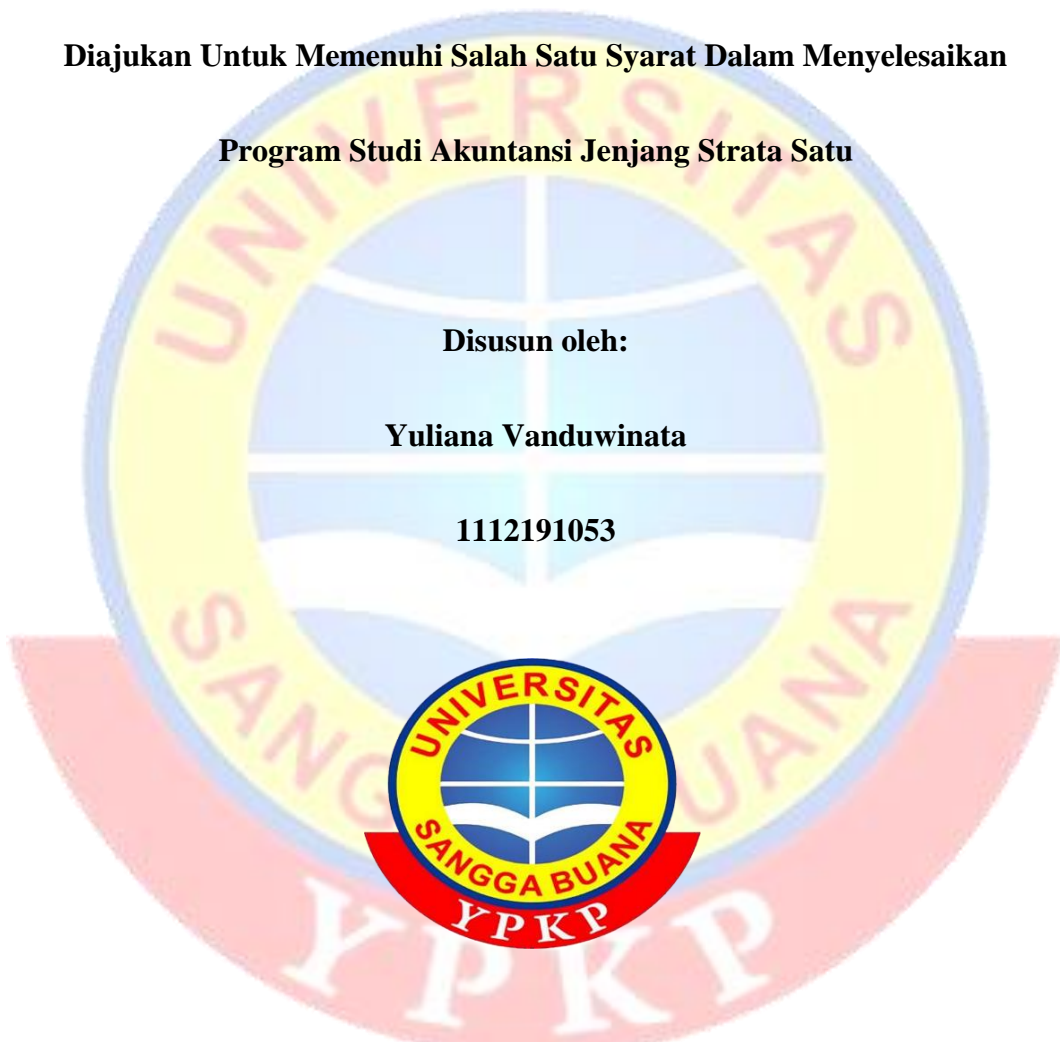
SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan
Program Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu**

Disusun oleh:

Yuliana Vanduwinata

1112191053



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP

BANDUNG

2024





ABSTRAK

“Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas”

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Disusun Oleh:

Yuliana Vanduwinata

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, di peroleh data sebanyak 16 perusahaan pertambangan dan pertanian tahun 2019-2021. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan data panel yaitu *Random Effect Model*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 12. Berdasarkan hasil pengolahan data maka data terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel *Green Accounting* (X) terhadap Profitabilitas (Y). Penyebab dari pengaruh negatif ini dapat melibatkan investasi tambahan dalam praktik-praktik ramah lingkungan, pematuhan terhadap regulasi lingkungan yang ketat, dan biaya operasional tambahan yang terkait dengan upaya pelestarian lingkungan

Kata kunci : *Green Accounting*, Profitabilitas dan Perusahaan Pertambangan dan Pertanian.

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of Green Accounting on profitability in mining and agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study used a purposive sampling method, data was obtained from 16 mining and agricultural companies in 2019-2021. This research method uses a panel data approach, namely the Random Effect Model. Data processing in this research uses Eviews 12. Based on the results of data processing, the data shows a significant negative influence between the Green Accounting variable (X) on Profitability (Y). Causes of these negative impacts may involve additional investments in environmentally friendly practices, compliance with strict environmental regulations, and additional operational costs associated with environmental conservation efforts.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah S.W.T, karena atas segala rahmat dan berkat-Nya dalam Penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian Yang Terdaftar Di BEI”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sangga Buana YPKP.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari adanya kekurangan, maka segala saran dan kritik dalam penyusunan Skripsi ini yang sifatnya membangun ke arah kesempurnaan penyusunan baik dari isi maupun teknik dalam penulisan akan diterima dengan senang hati oleh penulis, namun besar harapan agar Skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua tercinta Bapak Dede Saefudin, Ibu Lina Herlina. Serta adik tercinta Rangga Bradja yang telah memberikan dukungan moral serta doa yang tak putus sehingga menjadikan motivasi untuk mampu menjalani dan menghadapi segala bentuk halangan dan rintangan. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Erik Nugraha., SE., M.Ak Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan segala arahan dan

juga bimbingan untuk kepentingan Skripsi.

Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan banyak masukan, nasehat, kritik, saran dan dukungan yang sangat berarti. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., M.T selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
3. Bapak Bambang Susanto, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
4. Ibu Dr. Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu R. Aryanti Ratnawati, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Bapak Dr. Welly Sudjono, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Bapak Erik Nugraha., SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Ibu Yuli Surya, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

9. Ibu Indri Gustiani, S.E., MM selaku Dosen Wali yang selalu memberikan dukungan, motivasi kepada penulis serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
10. Seluruh Dosen Program Studi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
11. Seluruh Staf Tata Usaha Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah banyak membantu memenuhi kebutuhan di kampus.
12. Sahabat-sahabat penulis yaitu Ilham Fauzi, Syarifah Aeni, Icha Imar, Wiwin, Diana, yang sudah memberikan motivasi serta informasi yang bermanfaat.
13. Dan kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga Allah SWT senantiasa menunjukan jalannya untuk perkembangan ilmu pengetahuan melalui Skripsi ini. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandung, Juli 2024

Yuliana Vanduwinata

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
1.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	10
1.6.1 Landasan Teori	10
1.6.2 Penelitian Terdahulu	12
1.6.3 Kerangka Pemikiran	13
1.6.4 Hipotesis	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	16
2.1.2 Teori <i>Stakeholder (Stakeholder Theory)</i>	17
2.2 Profitabilitas	18
2.2.1 Pengertian Profitabilitas.....	18
2.2.2 Jenis – Jenis Profitabilitas.....	19
2.3 Akuntansi Lingkungan (<i>Green Accounting</i>)	22
2.3.1 Pengertian <i>Green Accounting</i>	22
2.3.2 Fungsi dan Tujuan <i>Green Accounting</i>	22
2.3.3 Konsep pada <i>Green Accounting</i>	24
2.3.4 Karakteristik <i>Green Accounting</i>	25
2.3.5 Komponen <i>Green Accounting</i>	26
2.3.6 Indikator <i>Green Accounting</i>	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Objek Penelitian	32
3.2 Metode Penelitian.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	33
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.4.1 Populasi Penelitian.....	33
3.4.2 Sampel Penelitian	34
3.5 Definisi dan Operasional Variabel	36

3.5.1 Definisi Variabel.....	36
3.5.2 Operasionalisasi Variabel	37
3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	38
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.3 Uji Normalitas.....	39
3.6.3.1 Uji Heterokedastitas	40
3.6.3.2 <i>Autokolerasi</i>	41
3.6.4 Analisis Regresi Data Panel.....	41
3.6.4.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel.....	42
3.6.4.2 Pengujian Model Estimasi Model Regresi Data Panel	43
3.6.5 Pengujian Hipotesis	45
3.6.5.1 Uji F	45
3.6.5.2 Uji t	46
3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.2.1 Uji Normalitas	51
4.1.2.2 Heterokedastitas	52
4.1.2.3 Autokorelasi	52

4.1.3 Pemilihan Metode Model Data Panel	53
4.1.3.1 Uji <i>Chow</i>	53
4.1.3.2 Uji <i>Hausman</i>	54
4.1.3.3 Uji <i>Lagrange Multiplayer</i>	55
4.1.4 Regresi Data Panel	55
4.1.5 Pengujian Hipotesis	56
4.1.5.1 Uji F (<i>F-Test</i>) atau Uji Simultan	56
4.1.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t	57
4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.2 Pembahasan	59
4.2.1 Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.1 Kriteria Dalaml Pengukuran PROPER	28
Tabel 2.2 Peringkat dan PROPER	29
Tabel 3.1 Hasil Purposive Sampling.....	35
Tabel 3.2 Anggotal sampel penelitian.....	35
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1 Stastistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.2 Uji Heterokedastisitas	52
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.4 Uji <i>Chow</i>	53
Tabel 4.5 Uji <i>Hausman</i>	54
Tabel 4.6 Uji <i>Lagrange</i>	55
Tabel 4.7 Uji Model REM	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perubahan Temperatur Secara Global.....	3
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 4.1 Uji Normalitas Sebelum Perbaikan.....	51
Gambar 4.2 Perbaikan Uji Normalitas.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	70
Lampiran 2	71
Lampiran 3	72
Lampiran 4	72
Lampiran 5	73
Lampiran 6	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pelaku bisnis akan selalu melakukan penyesuaian dalam mengembangkan bisnisnya untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang maksimal akan memberikan suatu nilai dan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan, dimana tujuan akhir dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal seperti yang telah ditentukan. Namun, dunia usaha saat ini telah melakukan perubahan terhadap pandangan masyarakat pada nilai perusahaan yang hanya ingin meningkatkan profitabilitas saja tanpa mementingkan keindahan dan kelestarian lingkungan sekitar, seiring berjalannya waktu dan mengikuti adanya perkembangan dunia usaha saat ini, tentunya perusahaan tidak lagi hanya untuk mengejar profitabilitas saja, namun perusahaan juga harus bertanggung jawab pada keadaan dan kelestarian lingkungan sekitar dengan menjalankan usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (*sustainable*).

Jika suatu perusahaan mampu untuk menerapkan prinsip *green accounting* pada perusahaannya tentunya hal ini membantu perusahaan dimasa yang akan datang untuk tidak mengeluarkan biaya yang cukup besar dalam menghadapi segala kendala yang berhubungan dengan lingkungan sekitar tentunya hal ini akan berpengaruh pada tingkat Profitabilitas perusahaan. Menurut Suaidah Yuniep Mujati & Prayitno Langgeng, (2018). Profitabilitas merupakan ilmu yang menganalisis suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dan dapat dinilai dari

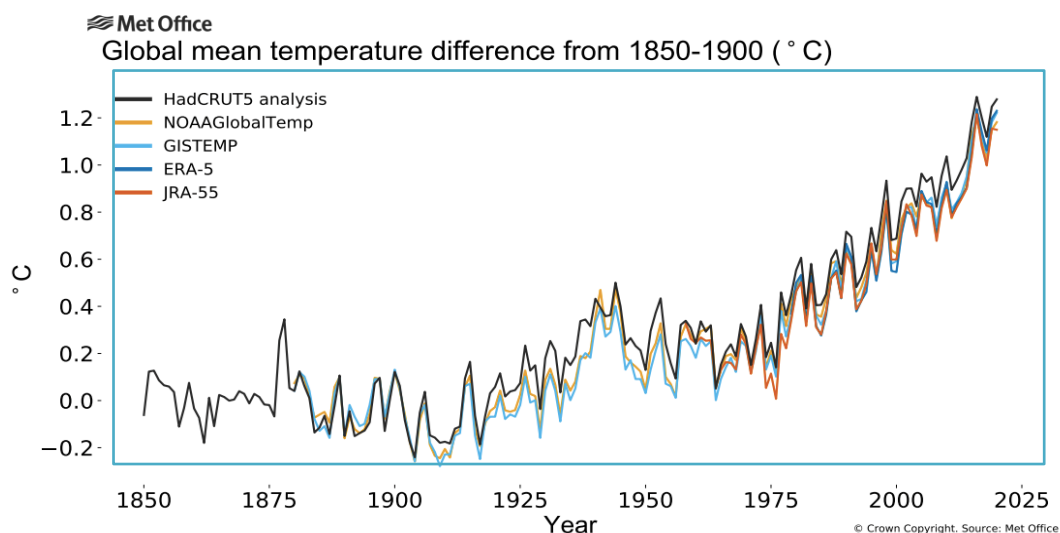
Return On Asset (ROA) terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Pasaribu Ezra, (2022) pada perusahaan dengan periode tahun 2016-2020, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan tingkat profitabilitas yaitu PT. Ades Tbk, sebanyak 13,72% menjadi 7,06%, kemudian PT. Soho Tbk sebanyak sebanyak 80,16% menjadi 24,29% dan PT. Aisa sebanyak 15,59% menjadi 1,67%. Penurunan ini terjadi karena terdapat biaya operasional yang dikeluarkan terus mengalami peningkatan termasuk biaya pengelolaan lingkungan.

Isu lingkungan menjadi salah satu masalah yang menjadi tinjauan saat ini. Kita tidak dapat menghindari bahwa aktivitas yang dilakukan oleh manusia adalah salah satu penyebab timbulnya berbagai masalah terhadap lingkungan sekitar. Adapun masalah yang timbul dari adanya aktivitas yang dilakukan manusia, mulai dari adanya pencemaran lingkungan, kerusakan hutan, dimana hal ini menimbulkan kelangkaan sumber daya alam akibat penggunaan yang dilakukan secara terus menerus hingga adanya isu terjadinya pemanasan global yang menjadi tinjauan dan menjadi pencegahan di berbagai jenis kalangan.

Pada fenomena pemanasan global (*global warming*) ini dapat terjadi karena adanya emisi yang bertumpuk akibat gas rumah kaca (GRK) yang berada di lapisan atmosfer, hal itu tentunya sangat memiliki potensi untuk merusak lapisan-lapisan yang terdapat di atmosfer yang mengakibatkan terjadinya perubahan iklim terhadap bumi (Gabrielle & Toly, 2019). Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia yang terkuak di dalam UU No. 21 Tahun 2022 tentang tata laksana penerapan nilai ekonomi karbon, perubahan iklim adalah berubahnya iklim yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas

manusia sehingga menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global dalam kurun waktu tertentu. Melansir berita yang disampaikan oleh Dwikorita (2023) dari laman Kominfo Republik Indonesia menyebutkan bahwa kondisi atmosfer di bumi dari tahun ke tahun semakin mengkhawatirkan, hal ini terjadi karena emisi gas rumah kaca dalam bentuk metana (CH_4) dan Karbondioksida (CO_2) memberikan efek yang sangat besar dalam menahan laju dari perubahan iklim. (www.kominfo.go.id)

Dibawah ini terdapat Gambar perubahan temperatur secara global yang telah disajikan, dimana gambar tersebut menjelaskan bahwa terjadinya kenaikan suhu secara terus menerus. Hal ini diakibatkan karena adanya aktivitas dari manusia. *Intergovernmental Panel On Climate Change (IPCC)* pada tahun 2019 memberikan laporan bahwa akan terjadinya peningkatan suhu global dengan rata-rata $0,1-0,3\text{ }^\circ\text{C}$ per decade.



Sumber : *World Meteorological Organization*

Gambar 1.1
Perubahan Temperatur Secara Global

Dari tahun ke tahun suhu bumi mengalami kenaikan secara terus menerus hal ini merupakan akibat dari adanya aktivitas manusia. BMKG mencatat keseluruhan bahwa pada tahun 2016 merupakan suhu terpanas untuk Indonesia, dengan nilai 0.8°C sepanjang periode yang telah diamati dari tahun 1981 hingga 2020. Dari perubahan iklim ini tidak hanya berpengaruh pada perubahan suhu saja, tetapi hal ini telah membawa peristiwa ekstrim seperti terjadinya banjir, kenaikan air laut, kekeringan yang dapat mengancam keberadaan makhluk hidup. Hal ini tentunya dapat membawa perubahan dari pandangan sosial dan ekonomi.

Salah satu contoh kasus dari adanya perubahan pandangan sosial dan ekonomi adalah saat terjadinya perubahan iklim di Indonesia yaitu adanya kemunculan siklon tropis Seroja yang telah mengakibatkan banjir bandang yang disertai longsor di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada April 2021. Fenomena siklon ini merupakan salah satu hal yang sangat jarang terjadi untuk dapat terbentuk di wilayah tropis khususnya di Indonesia. Dari dampak bencana ini tentunya mengakibatkan banyaknya korban jiwa dan kerugian materi yang dialami oleh masyarakat NTT.

Selain itu kasus pencemaran lingkungan lainnya yaitu kasus Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Melansir berita dari laman CNN Indonesia (2020) bahwa terdapat laporan yang disampaikan oleh Isabella sebagai analisis dari CREA (*Centre For Research On Energy And Clean Air*), menyampaikan dengan adanya PLTU ini diperlukan dana sebanyak Rp. 5,1 triliun per tahun untuk mengatasi dari adanya imbas pencemaran yang mengakibatkan terjadinya polusi udara dari adanya kegiatan PLTU batubara. Angka ini muncul melalui perhitungan biaya ekonomi

Jabodetabek, yang dihitung berdasarkan biaya perawatan kesehatan terhadap penyakit yang timbul akibat adanya pencemaran udara. Adapun penyakit yang dapat timbul yaitu penyakit jantung, stroke, pernapasan, kanker paru-paru (www.cnnindonesia.com).

Dari banyaknya kasus pencemaran lingkungan yang telah terjadi dan semakin banyak juga pihak yang telah merasakan dampak negatif akibat dari adanya kerusakan lingkungan, maka berbagai pihak memberikan tanggapan baik agar dapat lebih peduli terhadap lingkungan. Tanggapan dan komitmen yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam merealisasikannya sangatlah beragam, mulai dari terbentuknya komunitas para pecinta lingkungan, Pemerintah yang mengeluarkan segala peraturan yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan dan pihak perusahaan yang menjalankan usahanya untuk dapat memikirkan bagaimana seharusnya dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang berlangsung tanpa mencemari lingkungan. Maka dari itu di adakanlah akuntansi dalam bidang lingkungan yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola segala aktivitas serta solusi untuk memecahkan masalah perusahaan dan lingkungan serta masyarakat sekitar.

Menurut Saputra Komang Komang Adi K et al., (2019:3) menyebutkan bahwa pada konsep *Green Accounting* atau disebut juga Akuntansi Lingkungan ini telah ada sejak tahun 1970 di negara Eropa. Atas segala tekanan dari Lembaga yang non-pemerintah serta adanya peningkatan kesadaran dalam pelestarian lingkungan pada kalangan masyarakat yang menuntut perusahaan untuk tidak melakukan hanya sekedar menjalankan bisnis dan mendapatkan laba yang besar

saja tetapi harus juga melakukan pengelolaan limbah yang tepat. *Green Accounting* juga merupakan suatu konsep akuntansi dimana perusahaan akan memasukan biaya untuk pemeliharaan lingkungan yang dikategorikan sebagai biaya lingkungan dan masuk dalam beban usaha (Dewi & Edward Narayana, 2020) *Green accounting* juga memiliki beberapa kriteria yang harus dijalankan oleh sebuah perusahaan yaitu, menggunakan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi adalah bahan yang ramah lingkungan, adanya tempat untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses produksi agar tidak mencemari lingkungan dan menimbulkan polusi, terdapat *Corporate Social Responsibility (CSR)*, hal ini yang menunjukkan bahwa perusahaan telah peduli terhadap lingkungan sekitar.

Untuk dapat merealisasikan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) turut memberikan dukungan kepada para pelaku usaha dengan mengadakan kegiatan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dengan adanya PROPER pemerintah akan memberikan penghargaan kepada perusahaan yang mampu menjalankan kinerja lingkungan secara optimal. Terdapat lima tingkatan dalam PROPER dari yang terendah hingga yang tertinggi yaitu hitam, merah, biru, hijau, dan emas.

Pada saat ini dunia usaha tidak lagi hanya dapat mengandalkan dari sisi laporan keuangannya saja untuk dapat menarik minat investor agar dapat meningkatkan nilai pada suatu perusahaan, tetapi juga harus memenuhi aspek yang terdiri dari (3P) yaitu *profit, people and planet*. Pada publikasi laporan keuangan perusahaan harus mampu memenuhi aspek 3P serta mampu memberikan gambaran

tentang nilai suatu perusahaan kepada para *stakeholder* dan *shareholder*. Penerapan *green accounting* yang baik akan menjadi nilai yang positif bagi suatu perusahaan dimata para *stakeholder*, karena perusahaan dianggap telah memperhatikan dampak lingkungan sekitar dan perusahaan dianggap tidak hanya fokus untuk mencari keuntungan saja. Tentunya dengan hal ini akan meningkatkan minat pada investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Terdapat penelitian yang dilakukan untuk dapat membuktikan bahwa *green accounting* mampu meningkatkan nilai perusahaan untuk mencapai profitabilitas.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas & Triyanto, 2019) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh (Kholmi & Nafiza, 2022) bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut (Pasaribu Ezra, 2022) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang telah berupaya serta melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan Undang-Undang yang ada, maka hal itu dapat meningkatkan tingkat profitabilitas dan citra perusahaan dimata para *stakeholder*.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan pendapat, maka dari itu hal ini menarik minat penulis untuk dapat mengangkat kembali topik tersebut kedalam penelitian. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas”** (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dalam penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Saat ini masih banyak perusahaan yang hanya fokus untuk meningkat laba pada perusahaannya dan kurang memperhatikan dampak dari aktivitas usahanya terhadap lingkungan sekitar, sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan dan pencemaran pada lingkungan, hal ini juga memberikan pengaruh pada tingkat kinerja lingkungan yang buruk jika dilihat dari data PROPER.
2. Perusahaan yang tidak menjaga kelestarian lingkungan, dan mengakibatkan pencemaran lingkungan, di masa yang akan datang akan menimbulkan biaya lingkungan yang lebih besar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 dan dituangkan

dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Prodi Akuntansi jenjang S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap tingkat Profitabilitas perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang diajukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis kepada pihak yang berkepentingan yang dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan, dengan hasil yang ada dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya juga menambah informasi baru khususnya untuk bahan kajian penelitian selanjutnya mengenai topik pembahasan *Green Accounting*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini bagi pemerintah, perusahaan, masyarakat yang bersangkutan diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi terbaru

mengenai penerapan *Green Accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan juga pengungkapan PROPER dalam proses produksi yang menghasilkan produk ramah lingkungan agar tidak menghasilkan limbah B3. Juga diharapkan dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan serta dapat melakukan pengelolaan limbah B3 secara tepat, karena saat ini teknologi sudah semakin berkembang maka pengelolaan dan penerapan *Green Accounting* diharapkan dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Stakeholder theory menyatakan bahwa keadaan perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Para *stakeholder* tentunya memiliki harapan pada perusahaan, perusahaan pun akan berusaha mengelola dan menjalankannya agar tercapainya harapan para *stakeholder* dengan cara penyampaian seperti aktivitas lingkungan dan sosial. Menurut pendapat Taurigana & Chithambo, (2015) menyatakan bahwa:

“Perusahaan tidak lagi hanya harus bertanggung jawab saja untuk menyampaikan informasi kepada para pemegang saham, tetapi juga kepada para *stakeholder* lainnya seperti pemerintah, masyarakat, kreditur, alam dan lingkungan sebagai akses menuju laporan keberlanjutan.”

Legitimacy theory menyatakan bahwa suatu organisasi secara terus menerus harus mampu dan dapat meyakinkan bahwa organisasi ini telah melakukan kegiatan sesuai dengan aturan dan norma-norma yang ada pada masyarakat. *Legitimacy* ini dapat dianggap sebagai asumsi dari tindakan yang dilakukan suatu entitas yang berupa tindakan yang pantas sesuai dengan sistem, norma, nilai, kepercayaan yang dikembangkan secara sosial (Rustiarini, 2011)

Dari kedua teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan para investor memberikan kekuasaan dan kepercayaan kepada suatu perusahaan untuk mengelola sumber daya yang ada tanpa merusak dan mencemari lingkungan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menyesuaikan dengan sistem yang telah disetujui dan ditetapkan oleh masyarakat. Kepercayaan para masyarakat dan para investor tidak hanya berpengaruh pada nilai profit saja melainkan perusahaan yang peduli pada lingkungan sekitar. Sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 yang mengatur wajibnya perusahaan sektor sumber daya alam bertanggungjawab atas lingkungan sosial dan lingkungan sekitar. Pada pengaruh *green accounting* diharapkan memberikan kepercayaan dan keyakinan terhadap perusahaan, bahwa perusahaan dapat menjaga lingkungan dengan baik. Menurut Hardiyansah et al., (2021) menyatakan bahwa:

“Perusahaan harus dapat memperhatikan lingkungan, karena keberlanjutan sebuah perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengatur kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Jika suatu perusahaan dapat melakukan kinerja lingkungan dengan baik dan memberikan informasi yang positif maka banyak para investor yang semakin yakin untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan, hal ini tentunya akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan.”

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan mengukur tingkat persentase dari keuntungan yang didapat dengan sumber daya yang ada. Maka setelah dilakukan pengukuran akan didapatkan tingkat pencapaian perusahaan dalam pengelolaan aset dengan tujuan agar menghasilkan laba (*profit*). Adapun rumus untuk Perhitungan *Return On Asset* (ROA) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} = 100\%$$

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu telah mengkaji masalah yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu “Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan”

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Yang Diteliti		Indikator	Hasil Variabel Yang Diteliti
1.	Ince Reski Meiriani, Samirah Dunakhir, Samsinar (2020)	Variabel Dependen	Profitabilitas	Menggunakan ROA	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dari ke 14 sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 maka <i>green accounting</i> memiliki pengaruh terhadap profitabilitas .
		Variabel Independen	<i>Green Accounting</i>	Menggunakan PROPER	
2	Tryas Chasbiandani, Nelyumna Rizal, dan Indra Satria (2019)	Variabel Dependen	Profitabilitas	ROA dan ROE	Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan setelah dihitung
		Variabel Independen	Green Accounting dan Kinerja Lingkungan	PROPER	

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Yang Diteliti		Indikator	Hasil Variabel Yang Diteliti
					menggunakan ROA & ROE
3	Pasaribu, Ezra (2022)	Variabel Dependen	Profitabilitas	ROA	Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Green Accounting memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang signifikan pada nilai perusahaan.
		Variabel Independen	Green Accounting	PROPER	
4	Kholmi, Masiyah dan Nafiza, Saskia (2022)	Variabel Dependen	Profitabilitas	ROA	Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Green Accounting tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
		Variabel Independen	Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility	PROPER	

(Sumber: Data yang diolah)

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Green Accounting merupakan bukti bahwa sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha, peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar. Hal tersebut dilakukan dengan adanya biaya lingkungan dalam pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk lingkungan hidup yang dilakukan oleh

sebuah perusahaan akan menghasilkan serta meningkatkan nilai kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Menurut penelitian (Chasbiandani et al., 2019) dan Meiriani et al., (2022) menyebutkan bahwa Green Accounting memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

Sedangkan kinerja lingkungan mengarah pada tingkat kemampuan manajemen dalam mencegah dan mengurangi dampak negatif dari adanya suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang telah berkomitmen untuk dapat memelihara lingkungan sekitar. Maka dari itu hal ini merupakan nilai tambah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas. Kinerja lingkungan mampu meningkatkan suatu nilai pada perusahaan karena kinerja lingkungan akan memperoleh penilaian yang baik terhadap publik (Pasaribu Ezra, 2022). Kinerja lingkungan tentunya memiliki pengaruh positif untuk perusahaan karena akan memberikan efek yang positif karena, perusahaan tersebut tidak hanya mampu dalam mengelola laba dan meningkatkan profitabilitas saja, tetapi perusahaan tersebut mampu untuk menjaga lingkungan sekitar. Tentunya hal ini akan menjadi pertimbangan para investor, karena investor memandang jika nilai perusahaan tinggi dan mampu menghasilkan keuntungan tentunya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

1.6.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban dari dugaan yang bersifat sementara untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian (Sugiyono, 2018: 63) Dugaan sementara ini bersifat sementara karena hanya berdasarkan teori saja, maka dari itu akan diuji kembali dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil dan jawaban yang empiris. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

“Green Accounting, berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas”



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori Legitimasi adalah teori yang membahas tentang faktor strategis pada suatu perusahaan dengan rangka untuk memberikan perkembangan pada sektor perusahaan dimasa yang akan datang (Sutomo, 2017) Hal ini sejalan dengan penelitian (Grey, 2018) menyatakan bahwa teori legitimasi ini merupakan faktor yang strategis dengan tujuan untuk mengembangkan sektor perusahaan di masa mendatang. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi ini merupakan bentuk dari pengelolaan sebuah perusahaan saat ini maupun pada masa yang akan datang dengan mempertahankan struktur dan strategi. Legitimasi ini juga dapat dipergunakan untuk melakukan koreksi atau rencana perusahaan agar dapat bertahan dan perusahaan menjadi semakin berkembang.

Perusahaan yang menjalankan Legitimasi merupakan suatu bentuk dalam menjalin hubungan dengan para pemegang saham (*shareholder*) dan juga para pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*). Untuk itu perusahaan harus memberikan kinerja yang baik untuk dapat mengembangkan perusahaan serta menghasilkan *profit*. Karena hal itu menjadi suatu penilaian bagi para *shareholder* dan *stakeholder* untuk berinvestasi pada perusahaan.

2.1.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *Stakeholder* merupakan sebuah teori yang memberikan penjelasan bahwa keberlanjutan pada sebuah Perusahaan tidak terlepas dari adanya peran *stakeholder* (Dewi & Edward Narayana, 2020) Teori *stakeholder* merupakan Kumpulan dari kebijakan Adapun hal yang berkaitan dengan *stakeholder* adalah nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan Masyarakat dan lingkungan, serta adanya komitmen pada dunia usaha agar dapat berkontribusi dalam Pembangunan secara berkelanjutan (Wati, 2019)

Dengan adanya penjelasan dari teori *stakeholder* ini, Perusahaan tidak lagi hanya memperdulikan kepentingannya sendiri, tetapi Perusahaan juga dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Terdapat strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga relasi dengan para *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report* yang memberikan informasi mengenai kinerja ekomi, sosial dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan Perusahaan. dengan adanya pengungkapan tersebut, maka Perusahaan diharapkan mampu memenuhi segala keperluan informasi yang dibutuhkan dan dapat mengelola *stakeholder* untuk mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan hidup Perusahaan tersebut.

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Sutomo, 2017) Profitabilitas merupakan suatu kemampuan pada perusahaan untuk dapat menghasilkan laba (*profit*) dalam mengelola asset, liabilitas, serta ekuitas yang didapat melalui pendapatan dan pembiayaan yang dijalankan oleh perusahaan pada suatu periode. Menurut Fahmi Irham, (2018) Profitabilitas merupakan suatu alat yang efektif untuk dapat mengukur sejauh mana tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dalam tingkatan besar atau kecil yang dapat diperoleh karena adanya hubungan dengan penjualan atau investasi. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas merupakan suatu alat atau indikator keuangan untuk dapat mengukur sejauh mana tingkatan yang didapat oleh perusahaan untuk dapat menghasilkan laba (*profit*, jika terdapat tingkat rasio yang tinggi pada perusahaan maka perusahaan dinilai baik dalam menjalankan perusahaan. tetapi jika tingkat rasio rendah maka perusahaan belum berhasil untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Menurut Kasmir, (2021:199), terdapat tujuan dan manfaat dalam penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan :

- a. Untuk mengukur laba yang telah didapatkan dalam periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba untuk periode tahun sebelumnya maupun periode saat ini
- c. Untuk dapat menilai perkembangan laba, tingkat laba bersih yang

dihitung setelah pajak dengan modal sendiri

- d. Untuk mengukur seluruh kegiatan dana perusahaan yang dipergunakan seperti modal sendiri dan modal pinjaman.

2.2.2 Jenis – Jenis Profitabilitas

Berdasarkan tujuan dan manfaat dalam pencapaian profitabilitas, terdapat beberapa jenis dari rasio profitabilitas untuk dapat digunakan yaitu :

a. *Profit Margin On Sales*

Menurut pendapat (Kasmir, 2021: 201), Dalam penggunaan *Profit Margin On Sales* atau dapat disebut juga sebagai ratio profit margin merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat margin laba terhadap penjualan. Adapun cara dalam melakukan perhitungan rasio ini dengan memberikan perbandingan antara laba bersih yang dihitung setelah pajak dengan jumlah penjualan bersih. Adapun beberapa Langkah yang dapat digunakan dalam mendapatkan tingkat profit margin yaitu :

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin menunjukkan laba dengan jumlah yang relatif rendah terhadap perusahaan dengan melakukan pengurangan dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Rasio ini dapat dipergunakan dalam penerapan Harga Pokok Penjualan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menunjukkan ukuran dari jumlah keuntungan dengan cara memberikan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan penjualan. Maka rasio ini menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan perusahaan. Adapun *Net Profit Margin* yang baik yaitu lebih dari 3,92%

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

b. *Return On Asset Ratio*

Return On Asset Ratio merupakan rasio *profitabilitas* yang digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat persentase dari jumlah keuntungan yang di dapat dari perusahaan yang terkait dengan adanya sumber daya atau jumlah total asset, maka akan diketahui tingkat efisiensi perusahaan tersebut untuk dapat mengelola aset agar dapat menghasilkan laba (*profit*). Adapun nilai ROA yang baik yaitu lebih dari 5,98%

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} = 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio yang terdiri dari modal sendiri

dimana hal ini menjadi perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap keseluruhan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pihak yang berkepentingan, baik pemegang saham biasa atau atas modal yang diinvestasikan pada Perusahaan. Adapun nilai ROE yang baik yaitu lebih dari 8,32%

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Intrest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

d. *Earning Per Share Of Common Stock*

Earning Per Share Of Common Stock merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (*profit*). Rasio ini juga menggambarkan jumlah rupiah yang didapat untuk lembar saham biasa.

Rumus berdasarkan Laba Saham Biasa

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Rumus berdasarkan Laba Saham Preferen

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Preferen}}{\text{Saham Preferen Yang Beredar}}$$

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan data-data yang telah dimiliki, maka indikator utama yang digunakan untuk mewakili rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), rasio ini mampu mencerminkan persentase laba bersih yang didapat oleh Perusahaan melalui jumlah aset yang ada (Kholmi & Nafiza, 2022).

2.3 Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*)

2.3.1 Pengertian *Green Accounting*

Green Accounting merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak yang timbul dari adanya kegiatan operasional perusahaan (Saint et. al, 2019). *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan metode dalam menilai suatu biaya serta manfaat dari segala kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan yang memiliki tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat dari adanya proses produksi. Hasil yang muncul dari akuntansi tersebut akan digunakan oleh pimpinan perusahaan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan dan pelestarian lingkungan. Dengan adanya program penerapan *green accounting* ini diharapkan suatu lingkungan dapat terjaga keindahan dan kelestariannya, karena dengan penerapan ini perusahaan akan mematuhi segala kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah yang ada disekitar perusahaan dalam proses bisnisnya.

2.3.2 Fungsi dan Tujuan *Green Accounting*

Menurut Saputra Komang et al., (2019:20), Saat ini banyak perusahaan dalam bidang industri dan jasa di dunia telah menerapkan konsep *green accounting* Adapun tujuan dari dikembangkannya *green accounting* yaitu :

1. Akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen di bidang lingkungan. Maka terdapat beberapa cakupan pembiayaan yang harus dihitung dalam *green accounting* seperti biaya operasional, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya daur ulang limbah.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Selain itu dapat digunakan sebagai alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan digunakan juga dalam penilaian apakah perusahaan telah efektif. Selain itu pada *green accounting* ini juga digunakan sebagai sebuah alat komunikasi dengan publik seperti dapat tersampainya dampak negatif yang muncul dari sebuah kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, kegiatan konservasi dan hasilnya kepada publik.

Adapun fungsi dari akuntansi lingkungan yaitu :

1. Fungsi Internal

Dalam fungsi internal ini memungkinkan perusahaan untuk dapat mengelola serta melakukan analisis biaya pelestarian suatu lingkungan dengan tujuan apakah hal tersebut dapat memperoleh suatu manfaat, serta dapat memberikan pertimbangan untuk pelestarian lingkungan agar berjalan secara efektif dan efisien dengan pengambilan keputusan yang tepat.

2. Fungsi Eksternal

Dengan adanya hasil dari kegiatan dalam rangka pelestarian lingkungan, Adapun fungsi eksternalnya adalah suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi para *stakeholder* serta memberikan manfaat

dari adanya hasil akuntansi lingkungan ini untuk dijadikan sebagai pemenuh tanggung jawab atas akuntabilitas pada *stakeholder*.

2.3.3 Konsep pada *Green Accounting*

Menurut Saputra Komang et al., (2019: 20) Pada penerapan *green accounting* ini tentunya harus menerapkan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Pemerataan Distribusi Kesejahteraan

Memberikan upaya distribusi untuk kesejahteraan yang adil dalam suatu negara, untuk mengurangi dari adanya perbedaan derajat ekonomi, selain itu memberikan sumber daya yang adil di dunia dan memberikan ruang yang cukup untuk keberlangsungan hidup satwa liar

2. Ekuitas dan Keadilan Ekonomi

Menciptakan kerja sama ekonomi yang nantinya dapat memberikan bantuan keuangan dan teknologi dalam jumlah besar kepada negara yang kurang berkembang.

3. Ekuitas antar Generasi

Harus berhati-hati dalam menggunakan sumber daya lingkungan serta ekosistem tentunya harus menjaga kelestarian lingkungan karena hal itu merupakan aset bagi generasi mendatang.

4. Internalisasi Eksternalitas

Membangun suatu nilai sosial dan lingkungan dengan sebenarnya serta dapat dijadikan tujuan utama dalam suatu kebijakan. Dimana harga pasar

harus menggambarkan biaya sosial dan lingkungan dengan nyata, sehingga perusahaan yang menyebabkan polusi harus menanggung biayanya.

5. Menjaga Keanekaragaman Hayati

Memberikan perlindungan serta menjaga keanekaragaman hayati dan habitat merupakan bagian integral dalam pembangunan serta kesejahteraan makhluk hidup juga mengembangkan sistem dalam pemerintahan untuk memberi perlindungan bagi ekosistem dalam rangka mencegah kerusakan alam secara permanen.

2.3.4 Karakteristik *Green Accounting*

Menurut Sutomo, (2017) terdapat tiga karakteristik *green accounting* yang sangat bermanfaat dalam penilaian untuk pengambilan keputusan yaitu :

1. Akuntabilitas, merupakan informasi akuntansi yang membahas tentang suatu informasi entitas, yang berhubungan dengan pertanggung jawaban ekonomi, sosial, lingkungan, biaya, dan manfaat dari dampak yang ada.
2. *Integrated and Comprehensive*, merupakan akuntansi hasil dari integrasi antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial.
3. Transparansi, merupakan akuntansi yang harus disajikan secara akuntabel dan transparan di maksud agar tidak adanya kesalahpahaman saat penerimaan informasi dengan pihak terkait untuk proses pengambilan keputusan ekonomi atau non-ekonomi.

2.3.5 Komponen *Green Accounting*

Menurut Lako, (2018: 103) terdapat beberapa perbedaan dalam laporan *green accounting* dengan laporan keuangan konvensional yaitu :

1. Pada entitas hijau yang melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan (TJSLP), CSR, dan bisnis hijau, terdapat penambahan nama akun seperti asset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan atau investasi CSR dibawah kelompok akun aset tetap. Umumnya posisi aset Perusahaan dalam *green accounting* meliputi aset lancar, investasi keuangan, aset tetap, dan aset sumber daya alam.
2. Pada struktur kewajiban entitas yang melaksanakan (TJSLP), CSR dan bisnis hijau, terdapat penambahan akun seperti liabilitas sosial dan liabilitas lingkungan yang bersifat kontingen. Kewajiban sosial kontingen dan kontinjensi dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang untuk dapat memenuhi kriteria yang diharapkan.
3. Dalam struktur akun ekuitas dari entitas perusahaan yang menerapkan kegiatan CSR secara sukarela, maka akan muncul akun nama akun donasi CSR, dibawah akun laba rugi pada periode berjalan.
4. Pada struktur akun biaya produksi dan biaya operasi entitas pelaksana TJSLP, CSR dan bisnis hijau, akan muncul akun biaya baru seperti biaya lingkungan, biaya sosial, atau biaya penghijauan perusahaan yang bersifat sementara.

Adapun klasifikasi dari biaya lingkungan dibagi menjadi 4 kategori (Hansen & Mowen,2017: 405):

1. Biaya Pencegahan (*Environmental Prevention Cost*), biaya ini ada untuk aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk dapat memberikan pencegahan terdapatnya limbah dalam suatu produksi yang dapat merusak lingkungan.
2. Biaya Deteksi Lingkungan (*Environmental Detection Cost*), biaya ini ada untuk aktivitas yang dilakukan untuk dapat menentukan suatu produk dalam menjalankan proses serta aktivitas yang dilakukan perusahaan telah memenuhi standar lingkungan atau tidak.
3. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*Environmental Internal Failure Cost*), biaya ini ada untuk aktivitas yang dilakukan karena dalam proses produksi terdapat limbah yang dihasilkan, tetapi limbah tersebut tidak dibuang ke lingkungan luar.
4. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*Environmental external Failure Cost*), biaya ini ada untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah ke dalam lingkungan.

2.3.6 Indikator *Green Accounting*

Adapun indikator pada *green Accounting* menurut Kasmir (2021), pengukuran atau indikator dari *green Accounting* yang baik akan memiliki dampak baik juga terhadap kinerja lingkungan. Menurut Lako (2018), kinerja lingkungan pada suatu Perusahaan dapat diukur dengan adanya program PROPER dimana hal itu adalah cara yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dengan

tujuan agar dapat meningkatkan kegiatan dari Perusahaan untuk program pengelolaan lingkungan. Berikut ini terdapat kriteria dalam penilaian PROPER :

Tabel 2.1
Kriteria Dalam Pengukuran PROPER

No	Kriteria Dalam Pengukuran	Keterangan
1	Dokumen Lingkungan dan Laporan	Jika berkas hasil dari pengelolaan lingkungan seperti dokumen AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)
		Perusahaan melakukan penilaian pada kepatuhan Perusahaan dalam pelaporan untuk pengelolaan lingkungan
2	Pengendalian Pencemaran Air	Perusahaan harus memiliki izin untuk membuang limbah dan daur ulang air limbah yang dibuang ke lingkungan, dengan melalui proses dan melewati titik pembuangan yang telah ditentukan.
3	Pengendalian Pencemaran Udara	Kepatuhan pada pengontrolan udara didasarkan pada prinsip dimana semua emisi harus diidentifikasi untuk memastikan bahwa emisi yang dihasilkan tidak melebihi standar yang telah ditentukan.
4	Pengelolaan Limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (B3)	Kepatuhan pada pengelolaan limbah B3 dapat dinilai dari tahap pendataan jenis dan volume .
5	Pengendalian Pencemaran Air Laut	Aspek ini pemenuhan utama pada kelengkapan izin daur ulang dan pembuangan ;limbah yang dihasilkan.
6	Potensi Kerusakan Lingkungan	Kriteria potensi lahan hanya dipergunakan dalam kegiatan pertambangan

	Potensi pembentukan air asam tambang pada setiap jenis batuan juga strategi penyusunan tutupan batuan juga membuat sistem drainase yang baik bertujuan untuk menghasilkan kualitas air limbah yang memenuhi baku mutu.
--	--

(Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2022)

Berdasarkan pada kriteria penilaian PROPER diatas, maka pengukuran kinerja *Green Accounting* dinilai melalui suatu sistem peringkat dengan warna yang terbaik seperti emas, hijau, biru, merah dan juga hitam kemudian di infokan secara berkala oleh Perusahaan kepada masyarakat sekitar, sehingga hal itu dapat memberikan hal yang baik dan menjadi nilai bagi Perusahaan dalam menjalankan usahanya adapun peringkat PROPER terdapat pada Tabel 2.2 dibawah ini :

Tabel 2.2
Peringkat dan PROPER

	Keterangan	Nilai
Emas	Diberikan kepada Perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan mencapai zero emisi, serta dalam melakukan proses produksi atau jasa melakukan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.	1
Hijau	Diberikan kepada Perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>Beyond Compliance</i>) melalui pelaksanaan system pengelolaan lingkungan yang memanfaatkan sumber daya secara efisien serta bertanggung jawab.	2
Biru	Diberikan kepada Perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan sebagaimana dipersyaratkan.	3

Merah	Diberikan kepada Perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan namun belum mencapai sebagai yang dipersyaratkan.	4
Hitam	Diberikan kepada Perusahaan yang Belum melakukan pengelolaan lingkungan yang berarti.	5

(Sumber : <https://PROPER.menlhk.go.id>)

Adapun sanksi yang diberikan jika suatu perusahaan melakukan pencemaran lingkungan **“Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, sanksi administratif adalah perangkat sarana hukum administrasi yang bersifat pembebanan kewajiban/perintah dan/atau penarikan kembali keputusan tata usaha negara. Sanksi tersebut dirincikan dalam Pasal 82 C UU No. 39/2009 dan Pasal 508 PP No. 22/2021 yaitu berupa:**

1. Teguran tertulis (Pasal 510 PP No. 22/2021)

Sanksi administratif berupa teguran tertulis dapat diterapkan jika penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan melanggar ketentuan dalam Perizinan Berusaha, atau Persetujuan Pemerintah atau Pemerintah Daerah terkait Persetujuan Lingkungan, dan peraturan perundang-undangan di bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang bersifat administratif.

2. Paksaan pemerintah (Pasal 511-513 PP No. 22/2021)

Sanksi administratif berupa paksaan pemerintah diterapkan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang tidak melaksanakan perintah dalam teguran tertulis dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Sanksi ini dapat dijatuhkan tanpa didahuluinya teguran tertulis jika pelanggaran yang dilakukan menimbulkan ancaman dan dampak yang sangat serius dan menimbulkan kerugian yang sangat besar. Sanksi administratif berupa paksaan pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk:

- Penghentian sementara kegiatan produksi.
 - Pemindahan sarana produksi.
 - Penutupan saluran pembuangan air limbah atau Emisi.
 - Pembongkaran dan Penyitaan terhadap barang atau alat transportasi yang berpotensi menimbulkan pelanggaran. Penghentian sementara sebagian alat atau seluruh usaha dan/atau kegiatan.
 - Kewajiban menyusun DELH atau DPLH.
 - Tindakan lain yang bertujuan untuk menghentikan pelanggaran dan tindakan memulihkan Denda administratif
 - Pembekuan Perizinan Berusaha dan/atau pencabutan Perizinan Berusaha.
3. Pencabutan Perizinan Berusaha (Pasal 522 PP No. 22/2021)

Pencabutan Perizinan Berusaha diterapkan terhadap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang Tidak melaksanakan kewajiban dalam paksaan pemerintah; Tidak membayar denda administratif, tidak membayar denda administratif, Tidak membayar denda atas keterlambatan pelaksanaan paksaan pemerintah Tidak melaksanakan kewajiban dalam pembekuan Perizinan Berusaha atau Persetujuan Pemerintah, dan/atau melakukan Pencemaran Lingkungan Hidup dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup yang tidak dapat ditanggulangi

(sumber:<https://peraturan.bpk.go.id/>)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Langkah awal yang dilakukan pada sebuah penelitian yaitu menentukan objek penelitian tersebut, Objek penelitian tersebut ditentukan dari topik yang akan diangkat dalam penelitian itu. Menurut Sugiyono (2018:4) Suatu objek penelitian dalam riset merupakan sifat dan nilai dari orang, objek ataupun kegiatan dengan menentukan suatu variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan maksud untuk dipelajari dan dapat mengambil kesimpulan dari hasil objek penelitian tersebut. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian maka akan ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memberikan penjelasan dari gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2018:37) penelitian asosiatif kausal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan adanya

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan adanya sebab akibat antara variabel yang memberikan pengaruh dan variabel yang dipengaruhi.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini, jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dari Perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021, yang di dapatkan dan diunduh dalam website ([www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan dalam subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:80) populasi merupakan hasil generalisasi dengan memiliki kualitas dan karakteristik yang digunakan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan data dari laporan keuangan Perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia , dengan periode tahun 2019 -2021.

Pemilihan periode tahun 2019-2021 bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan yang terjadi pada perusahaan selama tiga tahun tersebut dan mendapatkan data terbaru, sehingga memperoleh hasil yang dapat memberikan penjelasan tentang permasalahan dalam penelitian ini.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu dan sampel yang diambil dari populasi harus benar mewakili (Sugiyono, 2018:81). Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) *purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan penelitian dengan menggunakan kriteria berdasarkan objek yang sedang diteliti. Terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan sampel untuk diteliti :

1. Perusahaan sub sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Perusahaan sub sektor pertambangan dan pertanian yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Perusahaan sub sektor pertambangan dan pertanian yang melakukan pengukuran *green accounting* menggunakan metode PROPER tahun 2019-2021.

Tabel 3.1
Hasil Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	72
2	Perusahaan sub sektor pertambangan dan pertanian yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2021.	(1)
3	Perusahaan sub sektor pertambangan dan pertanian yang melakukan pengukuran <i>green accounting</i> menggunakan metode PROPER tahun 2019- 2021.	(55)
Jumlah Sampel Yang Diambil		16
Masa Pengamatan		3 thn
Jumlah Data (16 x 3 tahun)		48

(Sumber: Data yang diolah)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel akhir adalah sebanyak 16 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 72 data Perusahaan pertambangan dan pertanian. Adapun daftar nama Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Anggota sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	DKFT	Central Omega Resources Tbk.

4	INCO	Vale Indonesia Tbk.
5	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
7	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
8	PTBA	Bukit Asam Tbk.
9	TINS	Timah Tbk.
10	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
11	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
12	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
14	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
15	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) definisi Variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun variabel dalam penelitian ini dikelompokan menjadi dua yaitu:

1. Variabel *Independen* (X)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas ini merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi sebuah sebab dari perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas tersebut adalah *Green Accounting* (X_1).

2. Variabel *Dependen* (Y)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia variabel *dependen* juga sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat ini merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat tersebut adalah Profitabilitas (Y).

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka variabel operasional yang diteliti terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Green Accounting (X1)	Green Accounting merupakan metode dalam menilai suatu biaya serta manfaat dari segala kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan yang memiliki tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat dari adanya proses produksi.	Kriteria PROPER: 1. Emas 2. Hijau 3. BIRU 4. Merah 5. Hitam	Interval
2	Profitabilitas (Y)	Dalam penelitian yang dilakukan ini Profitabilitas diukur dengan menggunakan menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA). ROA ini merupakan sebuah tingkat pengembalian aset yang merupakan rasio profitabilitas dinilai dari keuntungannya persentase laba yang telah diperoleh perusahaan terkait total aset sehingga efisiensi barang	ROA = $\frac{\text{LABABERSIH}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode yang dipergunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian

hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak *EViews*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah metode yang dipergunakan untuk menganalisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang telah dikumpulkan melalui proses penelitian dan penyelidikan yang belum sampai generalisasi atau mengambil kesimpulan tentang populasi yang diteliti. Pada analisis statistik deskriptif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, minimum, dan juga rata-rata (mean).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan pada data sekunder ini, terdapat model regresi data panel yang bertujuan untuk dapat mengetahui apakah model pada data sekunder tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan, pada penelitian ini model asumsi klasik yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji *Multikolinearitas*, dan Uji *Heteroskedastisitas*.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalis dipergunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi pada variabel independen dan variabel dependen untuk keduanya apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam aplikasi *eviews*, untuk pengujian normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera*, pada pengujian ini dasar yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan yaitu dengan melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut ini:

- Apabila nilai probabilitas $>0,05$, maka data terdistribusi secara Normal

- Apabila nilai probabilitas $<0,05$, maka data tidak terdistribusi secara Normal

3.6.3.1 Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali, (2018: 137) Uji *heterokedasitas* memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedasitas dan jika berbeda disebut dengan *heteroskedasitas*. Kebanyakan data cross section mengandung heteroskedastisitas karena data ini mencakup serta mewakili berbagai ukuran dari yang kecil, sedang, dan besar. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas*.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas dan lebih akurat hasilnya, maka diperlukan uji statistik. Terdapat beberapa uji statistik yang dipergunakan untuk dapat mendeteksi ada dan tidaknya *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedasitas* pada eviews dapat menggunakan *Breusch Pagan Godfrey*, uji *Harvey*, Uji *Glejser*, Uji *ARCH* ataupun *white test*. Pada penelitian ini pengujian *heteroskedasitas* menggunakan uji *Glejser*, Adapun kriteria adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas $>0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data.
- Apabila nilai probabilitas $<0,05$, maka data terjadi heteroskedastisitas pada data.

3.6.3.2 Autokolerasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam metode regresi linear akan diuji (Sugiyono, 2018:111). *Autokorelasi* muncul karena adanya observasi secara berurutan selama sepanjang waktu yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya atau data panel sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji *autokorelasi*. Deteksi atau tidaknya autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan angka Durbin Watson (DW) dengan nilai kritisnya (dL dan dU). Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusannya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka terdapat autokolerasi.
- b. Jika $dU < DW < 4-dU$, maka terdapat autokorelasi autokolerasi.

3.6.4 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana hubungan suatu variabel satu dengan yang lainnya. Adapun model regresi panel pada penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

- β_1 = Koefisien regresi
 X_1 = Green Accounting
 ε = Standar error

3.6.4.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode regresi data panel ini digunakan jika suatu data penelitian terdiri dari *data time series* dan *cross section*. Pada regresi data panel ini memberikan kemungkinan untuk dapat melakukan pengecekan data *cross section* yang sama, tetapi dilakukan di waktu yang berbeda. Menurut Basuki & Prawoto, (2016:276) metode estimasi ini terdapat tiga teknik pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Pada pendekatan model data panel ini merupakan teknik yang paling sederhana karena menggunakan *data time series* dan *cross section* tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Pada metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model estimasi *Fixed Effect* memberikan asumsi bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antara individu adalah tetap (sama). Untuk memberikan estimasi data panel model *Fixed Effect* dengan menggunakan teknik *dummy* disebut juga sebagai teknik *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* digunakan untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar Perusahaan

3. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* memberikan asumsi dimana setiap perusahaan memiliki perbedaan intersep disebut juga sebagai variabel random. Model ini berguna jika pada individu (entitas) yang diambil sebagai sampel merupakan hasil dari pemilihan secara random dan merupakan wakil populasi. Model *Random Effect* juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)*. Keuntungan dari model panel ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas.

3.6.4.2 Pengujian Model Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berbentuk data panel. Maka dari itu diperlukan pengujian model sebelum menganalisis dengan menggunakan regresi data panel. Adapun pengujian model dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk dapat menentukan mana di antara *common effect* dan *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel ini. Dalam uji *Chow* dilakukan uji F untuk dapat melihat apakah teknik regresi dengan data panel *fixed effect* akan memberikan hasil yang lebih baik dibanding *common effect*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

- a. H_0 : Jika nilai *Chow* statistik (F statistik) < 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya menggunakan model *fixed effect*.
- b. H_1 : Jika nilai *Chow* statistik (F statistik) > 5% maka dapat disimpulkan

bahwa H_0 diterima artinya menggunakan model *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk menguji mana diantara kedua metode *Random Effect* dan metode *Fixed Effect* yang sebaiknya diterapkan untuk model data panel ini. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Jika $p \text{ value} < 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya menggunakan model *fixed effect*.
- b. H_1 : Jika $p \text{ value} > 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya menggunakan model *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk dapat menentukan mana di antara model *common effect* dan *random effect* yang sebaiknya digunakan dalam model data panel ini. Adapun Hipotesis pada Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Jika nilai statistik LM $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya menggunakan model *random effect*
- b. H_1 : Jika nilai statistik LM $< 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya menggunakan model *common effect*

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk dapat menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis biasanya dapat dilakukan secara simultan, keseluruhan maupun parsial atau juga dapat dilakukan secara satu per satu dengan hipotesis Uji F dan Uji t.

3.6.5.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen dan variabel dependen, Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) berbentuk kalimat.
Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
 - a. $H_0 : b_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Green Accounting* terhadap Profitabilitas
 - b. $H_1 : b_1 \neq 0$ terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Green Accounting* terhadap Profitabilitas.
2. Menetapkan tingkat yang signifikan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansinya $>$ taraf nyata (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansinya $<$ taraf nyata (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a

diterima.

3. Menentukan nilai F hitung dan F tabel
4. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan kaidah;
 - a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
 - b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.6.5.2 Uji t

Uji parsial atau disebut juga uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan memberikan asumsi dimana variabel independent dianggap konstan Sugiyono (2018:194) Adapun Langkah Langkah yang dapat dilakukan dalam uji coba parsial (t-test) sebagai berikut:

1. Membuat signifikan nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) dalam bentuk kalimat.
 - a. $H_1 : H_0 =$ Pengaruh *Green Accounting* (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y).
 - b. $H_a =$ Pengaruh *Green Accounting* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y).
2. Membuat hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) dalam model statistika .

3. Menetapkan tingkat signifikan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikasinya $>$ taraf nyata (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikasinya $<$ taraf nyata (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan kaidah;
 - a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
 - b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur berapa jauh kemampuan suatu model dalam rangka memberi keterangan variasi pada variabel dependen. Pada nilai koefisien determinasi yaitu di antara nol dan satu. Nilai $R^2 = 0$, artinya variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat dan nilai $R^2 = 1$, artinya variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Adapun perhitungan nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari jumlah nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi (Ghozali, 2019:19). Adapun hasil dari perhitungan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Green Accounting (Proper)	ROA
Mean	1.979167	0.020833
Median	2.000000	0.020000
Maximum	3.000000	0.390000
Minimum	1.000000	-0.580000
Std. Dev.	0.601048	0.128259
Skewness	0.006103	-1.643857
Kurtosis	2.823954	12.39483
Jarque-Bera	0.062282	198.1437
Probability	0.969339	0.000000
Sum	95.00000	1.000000
Sum Sq. Dev.	16.97917	0.773167
Observations	48	48

Adapun penjelasan dari hasil olahan data pada tabel diatas adalah sebagai berikut :

1. Green Accounting (Proper)

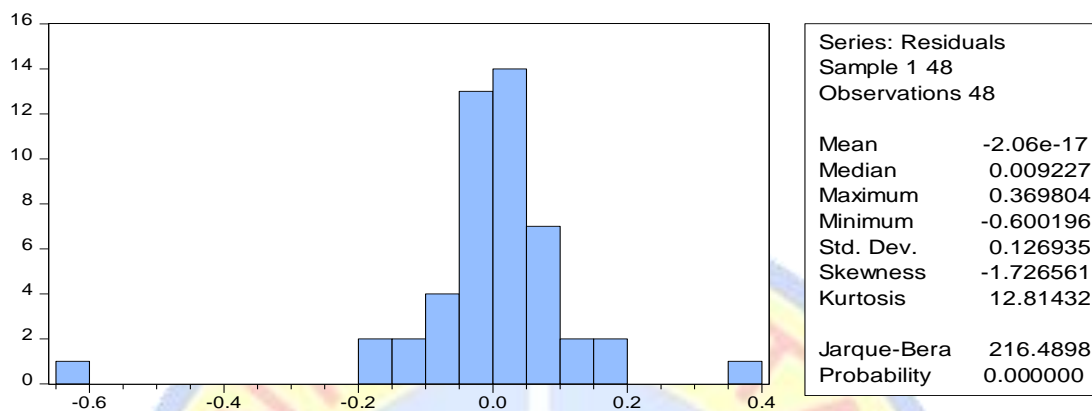
- Mean (Rata-rata): Nilai mean untuk *Green Accounting* (Proper) adalah sebesar 1.979167. Ini mencerminkan nilai rata-rata dari indikator *Green Accounting* (Proper) dalam dataset tersebut. Rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar data memiliki nilai yang mendekati 2.
- Median (Nilai Tengah): Median, yang merupakan nilai tengah dari data ketika diurutkan, adalah 2.000000. Median yang relatif sama dengan mean menunjukkan distribusi data yang cukup simetris.
- Maximum (Nilai Maksimum): Nilai maksimum atau puncak tertinggi yang dicapai dalam indikator *Green Accounting* (Proper) adalah 3.000000. Ini menunjukkan bahwa terdapat observasi dengan tingkat *Green Accounting* yang sangat tinggi.
- Minimum (Nilai Minimum): Nilai minimum atau puncak terendah yang dicapai dalam indikator *Green Accounting* (Proper) adalah 1.000000. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam data, termasuk observasi dengan tingkat *Green Accounting* yang lebih rendah.
- Std. Dev. (Deviasi Standar): Deviasi standar sebesar 0.601048 mengukur sejauh mana data tersebar dari nilai rata-ratanya. Semakin tinggi deviasi standar, semakin besar variabilitas data. Dalam hal ini, nilai yang relatif rendah menunjukkan tingkat konsistensi yang cukup tinggi di sekitar nilai rata-rata.

2. Return on Assets (ROA)

- Mean (Rata-rata): Nilai mean untuk Return on Assets (ROA) adalah sebesar 0.020833. Ini mencerminkan nilai rata-rata dari indikator ROA dalam dataset tersebut. Rata-rata yang mendekati nol menunjukkan bahwa sebagian besar data memiliki ROA yang relatif rendah.
- Median (Nilai Tengah): Median, yang merupakan nilai tengah dari data ketika diurutkan, adalah 0.020000. Median yang relatif sama dengan mean menunjukkan distribusi data yang cukup simetris.
- Maximum (Nilai Maksimum): Nilai maksimum atau puncak tertinggi yang dicapai dalam indikator ROA adalah 0.390000. Ini menunjukkan bahwa terdapat observasi dengan tingkat ROA yang sangat tinggi.
- Minimum (Nilai Minimum): Nilai minimum atau puncak terendah yang dicapai dalam indikator ROA adalah -0.580000. Kehadiran nilai negatif menandakan bahwa ada observasi dengan tingkat ROA yang negatif, yang bisa mengindikasikan performa keuangan yang kurang baik.
- Std. Dev. (Deviasi Standar): Deviasi standar sebesar 0.128259 mengukur sejauh mana data tersebar dari nilai rata-ratanya. Semakin tinggi deviasi standar, semakin besar variabilitas data. Dalam hal ini, nilai yang relatif rendah menunjukkan tingkat konsistensi yang cukup tinggi di sekitar nilai rata-rata.

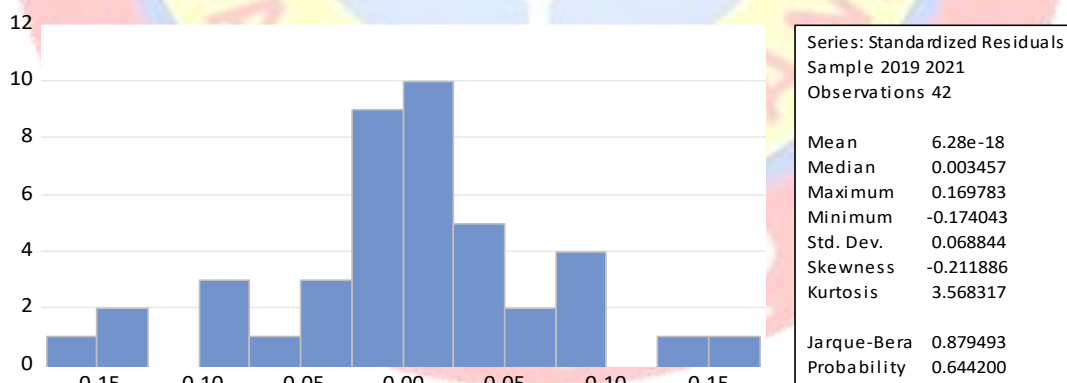
4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas



Gambar 4.1
Uji Normalitas Sebelum Perbaikan

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai *probability* sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga terdapat masalah pada uji normalitas. Untuk memperbaiki normalitas tersebut maka perlu dilakukan penghapusan data (*Outlier*) yang dianggap memiliki data ekstrim, sehingga hasil dapat lolos normalitas.



Gambar 4.2
Perbaikan Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas setelah dilakukan *outlier*, maka diketahui nilai *probability* sebesar $0,6442 > 0,05$. Sehingga tidak terdapat gejala normalitas di dalam penelitian ini. Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 6 jumlah data

sampel ektrim yang dikeluarkan dimana data tersebut terdiri dari 2 perusahaan yaitu Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) dan Bakrie Sumatera Plantations Tb (UNSP). Sehingga sampel data yang digunakan yakni 42 sampel dari 48 sampel data sebelumnya. Pengurangan data tersebut diakibatkan adanya data *outlier* yang dikeluarkan dalam penelitian. Sehingga untuk penelitian selanjutnya akan menggunakan dengan data 42 sampel.

4.1.2.2 Heterokedastisitas

Tabel 4.2
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.025453	Prob. F(1,40)	0.3173
Obs*R-squared	1.049812	Prob. Chi-Square(1)	0.3056
Scaled explained SS	1.250532	Prob. Chi-Square(1)	0.2635

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa nilai Prob. F sebesar $0,3173 > 0,05$, sehingga tidak terdapat gejala atau masalah dalam uji Heterokedastisitas.

4.1.2.3 Autokorelasi

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

R-squared	0.073679	Mean dependent var	0.022762
Adjusted R-squared	0.050521	S.D. dependent var	0.071530
S.E. of regression	0.069700	Akaike info criterion	-2.442796
Sum squared resid	0.194321	Schwarz criterion	-2.360050
Log likelihood	53.29872	Hannan-Quinn criter.	-2.412467
F-statistic	3.181580	Durbin-Watson stat	0.460460
Prob(F-statistic)	0.082061		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar $0,460460 > 0,05$ sehingga tidak terdapat gejala atau masalah dalam uji autokorelasi.

4.1.3 Pemilihan Metode Model Data Panel

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode estimasi model regresi data panel yang dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu : *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Sebelum melakukan pengujian data panel, maka terlebih dahulu melakukan pengujian metode uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* yang bertujuan untuk dapat menentukan model regresi manakah yang paling tepat dan efisien untuk dapat diaplikasikan.

4.1.3.1 Uji Chow

Chow test atau uji *chow* yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* adalah :

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.4
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.514068	(13,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.212308	13	0.0000

Berdasarkan hasil uji *Chow* dengan menggunakan Eviews12, didapat nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari level signifikansi (0,05) maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan adalah metode *Fixed*

Effect Model (FEM), maka dilanjutkan ke uji Hausman.

4.1.3.2 Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya (0,05) maka H_0 diterima (model yang tepat adalah model *fixed effect*) dan sebaliknya. Jika model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik. Namun apabila model yang digunakan jatuh pada *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dari hasil analisis model menggunakan uji *Chow* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.408493	1	0.5227

Berdasarkan hasil uji *Hausman* menggunakan Eviews12, diperoleh probabilitas sebesar 0,5227, menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari level signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Model estimasi yang tepat digunakan adalah **Random Effect Model** (REM). Dikarenakan terdapat perbedaan model yang digunakan dari hasil uji *Chow* dan *Hausman*, maka perlu melakukan uji *Lagrange Multiplier*.

4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange* digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan pada analisis regresi data panel. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Random Effect*

Tabel 4.6
Uji Lagrange

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.73481 (0.0000)	0.311374 (0.5768)	22.04618 (0.0000)
Honda	4.662060 (0.0000)	-0.558009 (0.7116)	2.902002 (0.0019)
King-Wu	4.662060 (0.0000)	-0.558009 (0.7116)	1.182865 (0.1184)
Standardized Honda	5.002176 (0.0000)	-0.142080 (0.5565)	0.197499 (0.4217)
Standardized King-Wu	5.002176 (0.0000)	-0.142080 (0.5565)	-0.909478 (0.8185)
Gourieroux, et al.	--	--	21.73481 (0.0000)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai *probabilitas Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi model yang tepat untuk analisis berikutnya adalah ***Random Effect Model (REM)***.

4.1.4 Regresi Data Panel

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk data panel yang terdiri dari gabungan data

runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*) menggunakan estimasi regresi panel dengan pendekatan *Random Effect Model (REM)*. Hasil estimasi menggunakan *Eviews12* sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Model REM

Dependent Variable: Y					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 07/10/24 Time: 01:00					
Sample: 2019 2021					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 14					
Total panel (balanced) observations: 42					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.103511	0.028439	3.639702	0.0008	
X	-0.040861	0.011305	-3.614488	0.0008	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.062498	0.7518	
Idiosyncratic random			0.035911	0.2482	
Weighted Statistics					
R-squared	0.248821	Mean dependent var	0.007167		
Adjusted R-squared	0.230042	S.D. dependent var	0.040639		
S.E. of regression	0.035659	Sum squared resid	0.050863		
F-statistic	13.24966	Durbin-Watson stat	1.748992		
Prob(F-statistic)	0.000773				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.064437	Mean dependent var	0.022762		
Sum squared resid	0.196260	Durbin-Watson stat	0.453274		

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Uji F (*F-Test*) atau Uji Simultan

Hasil pengolahan data Eviews pada uji F untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta untuk

menguji apakah model yang digunakan sudah *fix* atau tidak.

Hasil pengolahan data pada tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai signifikan pada 0,0008 (Sig 0,0008 < 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan *fix*. maka hal ini berarti variabel X mampu menjelaskan variabel dependen (Y) secara bersama-sama atau terdapat pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel Dependen.

4.1.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan jumlah data 42 dan dengan tingkat signifikansi 5% dengan rumus t tabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 42 - 1 - 1) = t(0,025; 40)$ sehingga terpilih nilai t-tabel pada data 40 sebesar **2,02108** didasarkan pada kriteria sebagai berikut.

Berdasarkan perbandingan nilai *thitung* dan *t-tabel* dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika *thitung* < , maka H₀ diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).
- Jika *thitung* > , maka H₀ ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).

Maka, hasilnya hipotesis dari Tabel 4.8 antara lain :

Terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel *Green Accounting* (X) terhadap Profitabilitas (Y), dikarenakan nilai t-hitung > t-table (-3,61448 > 2,02108) dan nilai signifikansi sebesar 0,0008 < 0,05. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y, atau dengan kata lain H₀ ditolak dan H_a diterima.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dari tampilan *output* Eviews12 pada tabel 4.8 di atas besarnya *R Square* adalah 0,230042 Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas kepada variabel terikat sebesar 23,00%, sedangkan sisanya sebesar 77,00% (100-23,00) ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Hasil Persamaan dari Tabel 4.8

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$$

$$Y = 0,10 - 0,05 X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel

X = Green Accounting

ε = Error Term

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,10 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu Profitabilitas adalah nol maka Profitabilitas adalah sebesar konstanta 0,10%.
- b. Nilai koefisien Green Accounting sebesar -0,05 mengindikasikan bahwa penurunan Green Accounting dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan Profitabilitas sebesar -0,05% satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel Green Accounting (X) terhadap Profitabilitas (Y), dikarenakan nilai t-hitung $>$ t-table ($-3,61448 > 2,02108$) dan nilai signifikansi sebesar $0,0008 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima dari hasil tersebut dapat disimpulkan *green accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, yang berarti dengan diterapkannya *green accounting* ini tidak dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan laba pada perusahaan yang dilihat dari kinerja perusahaan (ROA). Hal tersebut disebabkan karena banyak terjadinya pengeluaran biaya pengungkapan lingkungan dimana hal itu disebabkan oleh kerusakan lingkungan yang terjadi karena adanya kegiatan operasional perusahaan itu sendiri.

Adapun pengaruh penerapan *green accounting* juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui efisiensi penggunaan sumber daya alam dan pengurangan biaya pencemaran (Shalihah et al., 2023). Selain itu juga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan peringkat kinerja tersebut melalui program PROPER. Dimana dalam penelitian ini terdapat 16 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dengan rata-rata peringkat PROPER yang diperoleh yaitu peringkat hijau dan emas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berusaha untuk dapat mengelola lingkungan dengan baik. laba.

Penerapan *Green Accounting* diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan melalui efisiensi penggunaan sumber daya alam, pengurangan biaya pencemaran, dan peningkatan citra perusahaan. Penerapan *Green Accounting* membawa beberapa manfaat potensial bagi perusahaan, dan salah satunya adalah peningkatan profitabilitas melalui peningkatan *Return on Assets* (ROA). Menurut (Afni & Achyani, 2023) terdapat beberapa cara agar *green accounting* dapat berkontribusi terhadap ROA meliputi:

1. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Alam. Dengan memperhitungkan biaya dan manfaat lingkungan dalam keputusan bisnis, perusahaan dapat menjadi lebih efisien dalam penggunaan sumber daya alam. Ini mencakup pengelolaan energi, penggunaan bahan baku yang lebih berkelanjutan, dan pengurangan limbah.
2. Pengurangan Biaya Pencemaran. Dengan memasukkan biaya pencemaran ke dalam laporan keuangan, perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dalam mengelola limbah dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Dengan demikian, biaya pencemaran dapat diminimalkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.
3. Kepatuhan terhadap Regulasi Lingkungan. *Green Accounting* dapat membantu perusahaan memantau dan mematuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat. Dengan mematuhi aturan-aturan ini, perusahaan dapat menghindari denda dan sanksi, serta membangun citra yang lebih positif di mata pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

Namun, implementasi *green accounting* memerlukan investasi awal yang signifikan, seperti biaya pelatihan karyawan, pembelian software, dan biaya konsultan, yang dapat menekan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Meskipun demikian, manfaat jangka panjang meliputi peningkatan efisiensi operasional, reputasi perusahaan yang lebih baik, dan pematuhan terhadap regulasi lingkungan. Pada tahap awal implementasi *green accounting*, perusahaan menghadapi penurunan produktivitas karena karyawan beradaptasi dengan sistem baru. Pelatihan dan perubahan prosedur dapat mengganggu rutinitas kerja, menyebabkan penurunan efisiensi, dan berpotensi menekan profitabilitas (Wulandari et al., 2023).

Meskipun *green accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini, menurut (Wati et al., 2019) *green accounting* memiliki banyak manfaat, antara lain:

1. Peningkatan Citra Perusahaan. Penerapan *Green Accounting* dapat meningkatkan citra perusahaan sebagai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini dapat menarik investor dan konsumen yang peduli terhadap lingkungan.
2. Pengurangan Risiko Regulasi. Penerapan *Green Accounting* dapat membantu perusahaan mematuhi peraturan lingkungan dan menghindari denda dari pemerintah.

3. Pengurangan Biaya Operasional. Dalam jangka panjang, *Green Accounting* dapat membantu perusahaan mengurangi biaya operasional melalui efisiensi penggunaan sumber daya alam dan energi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Romadloni, 2022) dan (Harianja & Riyadi, 2023) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *green accounting* terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Efria et al., 2023) dan (Asti, 2021) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *green accounting* terhadap profitabilitas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun hasil kesimpulan mengenai pengaruh *green accounting* terhadap Profitabilitas di Perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021, sebagai berikut :

Berdasarkan analisis terhadap perusahaan-perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2021 serta pengujian secara parsial (uji t), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Green Accounting* terhadap Profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) dengan nilai :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,61448 > 2,02108$ atau *probability sig* $0,0008 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. *Coefficient* pada variable *green accounting* sebesar 0,040861

Penyebab dari pengaruh negatif ini dapat melibatkan investasi tambahan dalam praktik-praktik ramah lingkungan, pematuhan terhadap regulasi lingkungan yang ketat, dan biaya operasional tambahan yang terkait dengan upaya pelestarian lingkungan.

5.2 Saran

Adapun hasil saran mengenai pengaruh *green accounting* terhadap Profitabilitas di Perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021, sebagai berikut :

1. Optimalkan Efisiensi Operasional. Peningkatan efisiensi operasional dapat membantu mengurangi dampak biaya dari implementasi praktik-praktik *Green Accounting*. Perusahaan dapat melakukan audit operasional untuk mengidentifikasi area di mana efisiensi dapat ditingkatkan tanpa mengorbankan tanggung jawab lingkungan.
2. Inovasi dalam Teknologi Hijau. Investasikan dalam teknologi hijau dan inovasi yang dapat membantu mengurangi dampak lingkungan sambil meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan dapat mengeksplorasi solusi seperti penggunaan energi terbarukan, efisiensi sumber daya, dan teknologi ramah lingkungan untuk proses pertambangan dan pertanian.
3. Diversifikasi Bisnis. Pertimbangkan untuk diversifikasi bisnis ke sektor-sektor yang lebih ramah lingkungan atau memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Diversifikasi dapat membantu mengimbangi dampak negatif pada profitabilitas di sektor pertambangan dan pertanian.
4. Pelibatan *Stakeholder*. Melibatkan *stakeholders*, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat lokal, dalam upaya keberlanjutan. Transparansi dan komunikasi yang baik mengenai langkah-langkah lingkungan yang diambil dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mendukung hubungan yang positif dengan para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Afni, F., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Green Accounting, Sustainability Report Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Profitability Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Social Science Research*, 3, 2196–2210. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2568>

Asti, A. (2021). Penerapan Green Accounting , Pengungkapan Lingkungan dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi Dan Manajemen Pengaruh*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.35145/kurs.v9i1>

Basuki agus Tri, & Prawoto Nano. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonom dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.

Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2), 126–132. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afre>

Diakses 01 Mei 2023

Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>

Diakses 05 Mei 2023

- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(2), 77–88.
- Fahmi Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Gabrielle, G., & Toly, A. A. (2019). *The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p10>
- Diakses 01 Mei 2023
- Ghozali. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Grey. (2018). *Teori Legitimasi Dalam Perusahaan Manufaktur*. Jakarta. Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen . (2017). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Jakarta. Salemba Empat.
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>

Diakses 10 Juni 2023

Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntantansi (JEBMAK)*, 2(1), 1–18

Kasmir. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Revisi). PT. Raja Grafindo Persada . Depok.

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutan Republik Indonesia tentang Kriteria Pegukuran PROPER (2022). <https://www.menlhk.go.id/>

Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>

Diakses 11 Juni 2023

Kominfo.go.id. (2023). Kondisi Bumi Dan Laju Perubahan Iklim. https://www.kominfo.go.id/content/detail/48014/kondisi-bumi-kian-mengkhawatirkan-bmkg-ajak-masyarakat-kontribusi-tahan-laju-perubahan-iklim/0/artikel_gpr

Diakses 11 Juni 2023

Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Meiriani, I. R., Samirah Dunakhir, & Samsinar. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)*.
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/24272>

Diakses 01 Juli 2023

Ningtyas Angraina Ayu, & Triyanto Dedik Nur. (2019). pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vo.3 No.1, 14–26.
<http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article>

Diakses 30 Mei 2023

Pasaribu Ezra. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Universitas Medan Area*.
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/18693>

Diakses 30 Mei 2023

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Proper (2019). Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
<https://proper.menlhk.go.id/proper/>

Romadloni, E. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus Pabrik Roti Monasqu, Desa Gilang, Kec. Ngunut, Kabupaten Tulungagung tahun pembukuan 2015-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 141–157.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.890>

Rustiarini Ni Wayan. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article>

Saputra Komang Komang Adi Kurniawan, Martini Ni Putu Riski, & Pradnyanitasari Putu Dian. (2019). *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*. Sidoarjo. Indomedia Pustaka.

Shalihah, F. A., Purwati, A. S., Kusuma, P. D. I., & Seitiawan, W. (2023). The Effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure on Profitability in Mining and Energy Companies (Study of Mining and Energy Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019–2022). *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences*, 1(01), 1–10.

Suaidah Yuni Mujati, & Prayitno Langgeng. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.20 No.2*, 120–130.

<https://e-jurnal.pnl.ac.id/ekonis/article/view/599/601>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Alfabeta.

Diakses 01 Juli 2023

Sutomo. (2017). *Analisis Green Accounting Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Tauringana, V., & Chithambo, L. (2015). The effect of DEFRA guidance on greenhouse gas disclosure. *British Accounting Review*, 47(4), 425–444.
<https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.07.002>

Diakses 01 Juli 2023

Wati Ajeng Bintari Dwi Cahya. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1631>

Diakses 10 Agustus 2023

Wati, L., Kusumawati, N., A, E. T., & N, A. T. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET) DOI*, 660–672.

Wulandari, R., Mulyani, S., Nuridah, S., & Fauzobihi. (2023). Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode

2019-2022. *Journal Of Social Science Research*, 3, 10016–10023.

<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4763>

Diakses 20 Agustus 2023



LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Perhitungan Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan

ROA

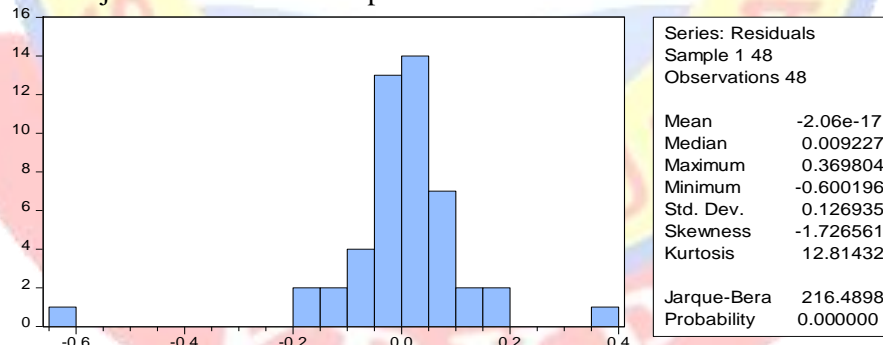
KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	Sektor	Tahun Listing	Laba Bersih Tahun Berjalan	Aset	ROA	TAHUN	GREEN ACCOUNTING (PROPER)	POINT
ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	Energy	2,008	435,002,000	7,217,105,000	0.060	2019	1	EMAS
	Adaro Energy Indonesia Tbk.	Energy	2,008	158,505,000	6,381,566,000	0.025	2020	1	EMAS
	Adaro Energy Indonesia Tbk.	Energy	2,008	1,028,593,000	7,586,936,000	0.136	2021	1	EMAS
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Basic Material	1,997	193,852,031,000	30,194,907,730,000	0.006	2019	2	HIJAU
	Aneka Tambang Tbk.	Basic Material	1,997	1,149,353,693,000	31,729,512,995,000	0.036	2020	3	BIRU
	Aneka Tambang Tbk.	Basic Material	1,997	1,861,740,000,000	32,916,154,000,000	0.057	2021	1	EMAS
DKFT	Central Omega Resources Tbk.	Basic Material	1,997	100,929,851,760	2,655,274,236,534	- 0.038	2019	1	EMAS
	Central Omega Resources Tbk.	Basic Material	1,997	275,867,485,699	2,564,738,565,369	- 0.108	2020	2	HIJAU
	Central Omega Resources Tbk.	Basic Material	1,997	341,481,945,877	2,244,117,568,110	- 0.152	2021	2	HIJAU
INCO	Vale Indonesia Tbk.	Basic Material	1,990	57,400,000	2,222,688,000	0.026	2019	2	HIJAU
	Vale Indonesia Tbk.	Basic Material	1,990	82,819,000	2,314,658,000	0.036	2020	2	HIJAU
	Vale Indonesia Tbk.	Basic Material	1,990	165,797,000	2,472,828,000	0.067	2021	2	HIJAU
MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Energy	2,014	35,287,557	192,527,289	0.183	2019	2	HIJAU
	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Energy	2,014	27,467,486	181,973,102	0.151	2020	2	HIJAU
	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Energy	2,014	100,566,379	257,720,439	0.390	2021	2	HIJAU
MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Energy	1,994	13,533,049	6,006,538,390	- 0.002	2019	2	HIJAU
	Medco Energi Internasional Tbk	Energy	1,994	177,303,520	5,900,822,955	- 0.030	2020	2	HIJAU
	Medco Energi Internasional Tbk	Energy	1,994	62,600,751	5,683,884,139	0.011	2021	1	EMAS
PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	Basic Material	2,003	4,182,880	991,158,564	0.004	2019	2	HIJAU
	J Resources Asia Pasifik Tbk.	Basic Material	2,003	1,946,714	960,313,801	0.002	2020	2	HIJAU
	J Resources Asia Pasifik Tbk.	Basic Material	2,003	8,295,984	840,843,840	0.010	2021	2	HIJAU
PTBA	Bukit Asam Tbk.	Energy	2,002	4,040,394,000,000	26,098,052,000,000	0.155	2019	2	HIJAU
	Bukit Asam Tbk.	Energy	2,002	2,407,927,000,000	24,056,755,000,000	0.100	2020	2	HIJAU
	Bukit Asam Tbk.	Energy	2,002	8,036,888,000,000	36,123,703,000,000	0.222	2021	1	EMAS
TINS	Timah Tbk.	Basic Material	1,995	611,284,000,000	20,361,278,000,000	- 0.030	2019	3	BIRU
	Timah Tbk.	Basic Material	1,995	340,602,000,000	14,517,700,000,000	- 0.023	2020	3	BIRU
	Timah Tbk.	Basic Material	1,995	1,302,843,000,000	14,690,989,000,000	0.089	2021	1	EMAS
AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Consumer Non Cyclical	1,997	243,629,000,000	26,974,124,000,000	0.009	2019	3	BIRU
	Astra Agro Lestari Tbk.	Consumer Non Cyclical	1,997	893,779,000,000	27,781,231,000,000	0.032	2020	3	BIRU
	Astra Agro Lestari Tbk.	Consumer Non Cyclical	1,997	2,067,362,000,000	30,399,906,000,000	0.068	2021	3	BIRU
ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Consumer Non Cyclical	2,013	4,558,192	625,708,104	- 0.007	2019	3	BIRU
	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Consumer Non Cyclical	2,013	2,210,825	636,143,812	0.003	2020	3	BIRU
	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Consumer Non Cyclical	2,013	39,681,460	652,650,362	0.061	2021	1	EMAS
BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	Consumer Non Cyclical	2,009	1,167,471,000,000	15,796,470,000,000	- 0.074	2019	2	HIJAU
	Eagle High Plantations Tbk.	Consumer Non Cyclical	2,009	1,108,389,000,000	15,060,968,000,000	- 0.074	2020	2	HIJAU
	Eagle High Plantations Tbk.	Consumer Non Cyclical	2,009	1,417,294,000,000	12,045,048,000,000	- 0.118	2021	2	HIJAU
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	Consumer Non Cyclical	1,996	252,630,000,000	10,225,322,000,000	0.025	2019	2	HIJAU
	PP London Sumatra Indonesia Tb	Consumer Non Cyclical	1,996	695,490,000,000	10,922,788,000,000	0.064	2020	2	HIJAU
	PP London Sumatra Indonesia Tb	Consumer Non Cyclical	1,996	990,445,000,000	11,851,182,000,000	0.084	2021	2	HIJAU
SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	Consumer Non Cyclical	2,007	39,996,290,000	9,466,942,773,000	0.004	2019	2	HIJAU
	Sampoerna Agro Tbk.	Consumer Non Cyclical	2,007	191,747,000,000	9,744,680,000,000	- 0.020	2020	2	HIJAU
	Sampoerna Agro Tbk.	Consumer Non Cyclical	2,007	814,715,000,000	9,751,365,000,000	0.084	2021	2	HIJAU
SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Consumer Non Cyclical	2,013	12,081,959,000	11,845,204,657,000	0.001	2019	2	HIJAU
	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Consumer Non Cyclical	2,013	580,854,940,000	12,775,930,059,000	0.045	2020	2	HIJAU
	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Consumer Non Cyclical	2,013	1,526,870,874,000	13,850,610,076,000	0.110	2021	2	HIJAU
UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	Consumer Non Cyclical	1,990	4,893,138,000,000	8,399,862,000,000	- 0.583	2019	2	HIJAU
	Bakrie Sumatera Plantations Tb	Consumer Non Cyclical	1,990	954,115,000,000	7,576,090,000,000	- 0.126	2020	2	HIJAU
	Bakrie Sumatera Plantations Tb	Consumer Non Cyclical	1,990	117,509,000,000	8,258,457,000,000	0.014	2021	2	HIJAU

Lampiran 2: Hasil Data Statistik Deskriptif Variabel

	Green Accounting (Proper)	ROA
Mean	1.979167	0.020833
Median	2.000000	0.020000
Maximum	3.000000	0.390000
Minimum	1.000000	-0.580000
Std. Dev.	0.601048	0.128259
Skewness	0.006103	-1.643857
Kurtosis	2.823954	12.39483
Jarque-Bera	0.062282	198.1437
Probability	0.969339	0.000000
Sum	95.00000	1.000000
Sum Sq. Dev.	16.97917	0.773167
Observations	48	48

Lampiran 3: Hasil Regresi Data Panel

- Hasil Uji Normalitas sebelum perbaikan

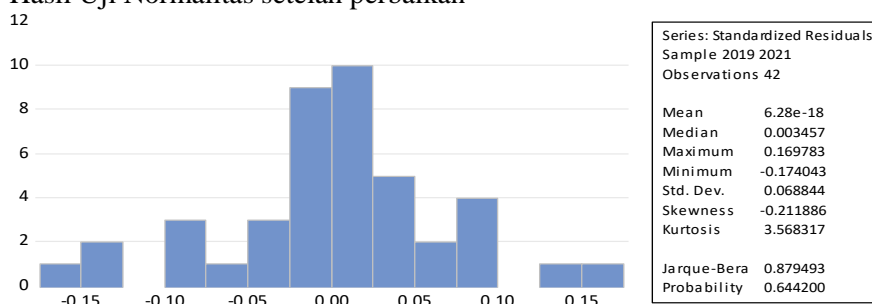


- Hasil Oulier data sampel

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/09/24 Time: 05:52
Sample: 1 48
Included observations: 48
Indicator Saturation: IIS, 48 indicators searched over 2 blocks
2 IIS variables detected

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.084962	0.038492	2.207258	0.0326
X	-0.030003	0.018600	-1.613032	0.1139
@ISPERIOD("15")	0.365044	0.077471	4.712017	0.0000
@ISPERIOD("46")	-0.607956	0.077471	-7.847561	0.0000
R-squared	0.666807	Mean dependent var		0.020521
Adjusted R-squared	0.644089	S.D. dependent var		0.128467
S.E. of regression	0.076641	Akaike info criterion		-2.219711
Sum squared resid	0.258450	Schwarz criterion		-2.063777
Log likelihood	57.27306	Hannan-Quinn criter.		-2.160783
F-statistic	29.35185	Durbin-Watson stat		1.170220
Prob(F-statistic)	0.000000			

- Hasil Uji Normalitas setelah perbaikan



- Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.025453	Prob. F(1,40)	0.3173
Obs*R-squared	1.049812	Prob. Chi-Square(1)	0.3056
Scaled explained SS	1.250532	Prob. Chi-Square(1)	0.2635

- Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.073679	Mean dependent var	0.022762
Adjusted R-squared	0.050521	S.D. dependent var	0.071530
S.E. of regression	0.069700	Akaike info criterion	-2.442796
Sum squared resid	0.194321	Schwarz criterion	-2.360050
Log likelihood	53.29872	Hannan-Quinn criter.	-2.412467
F-statistic	3.181580	Durbin-Watson stat	0.460460
Prob(F-statistic)	0.082061		

Lampiran 4: Hasil Regresi Data Panel Melalui Pemilihan Estimasi Uji *Chow*, *Hausman* dan *Lagrange Multiplayer*.

- Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.514068	(13,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.212308	13	0.0000

- Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.441077	1	0.5066

- Uji *Lagrange Multiplayer*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.73481 (0.0000)	0.311374 (0.5768)	22.04618 (0.0000)
Honda	4.662060 (0.0000)	-0.558009 (0.7116)	2.902002 (0.0019)
King-Wu	4.662060 (0.0000)	-0.558009 (0.7116)	1.182865 (0.1184)
Standardized Honda	5.002176 (0.0000)	-0.142080 (0.5565)	0.197499 (0.4217)
Standardized King-Wu	5.002176 (0.0000)	-0.142080 (0.5565)	-0.909478 (0.8185)
Gourieroux, et al.	--	--	21.73481 (0.0000)

Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Linear dengan Model REM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/10/24 Time: 01:00
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 42
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.103511	0.028439	3.639702	0.0008
X	-0.040861	0.011305	-3.614488	0.0008
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.062498	0.7518
Idiosyncratic random			0.035911	0.2482
Weighted Statistics				
R-squared	0.248821	Mean dependent var	0.007167	
Adjusted R-squared	0.230042	S.D. dependent var	0.040639	
S.E. of regression	0.035659	Sum squared resid	0.050863	
F-statistic	13.24966	Durbin-Watson stat	1.748992	
Prob(F-statistic)	0.000773			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.064437	Mean dependent var	0.022762	
Sum squared resid	0.196260	Durbin-Watson stat	0.453274	

DAFTAR PUSTAKA

Afni, F., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Green Accounting, Sustainability Report Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Profitability Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Social Science Research*, 3, 2196–2210. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2568>

Asti, A. (2021). Penerapan Green Accounting , Pengungkapan Lingkungan dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi Dan Manajemen Pengaruh*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.35145/kurs.v9i1>

Basuki agus Tri, & Prawoto Nano. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonom dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.

Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(2), 126–132. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afre>

Diakses 01 Mei 2023

Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>

Diakses 05 Mei 2023

Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(2), 77–88.

Fahmi Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta. Bandung.

Gabrielle, G., & Toly, A. A. (2019). *The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p10>

Diakses 01 Mei 2023

Ghozali. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Grey. (2018). *Teori Legitimasi Dalam Perusahaan Manufaktur*. Jakarta. Salemba Empat.

Hansen dan Mowen . (2017). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Jakarta. Salemba Empat.

Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>

Diakses 10 Juni 2023

Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntantansi (JEBMAK)*, 2(1), 1–18

Kasmir. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Revisi). PT. Raja Grafindo Persada . Depok.

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutan Republik Indonesia tentang Kriteria Pegukuran PROPER (2022). <https://www.menlhk.go.id/>

Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155.
<https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>

[Diakses 11 Juni 2023](#)

Kominfo.go.id. (2023). Kondisi Bumi Dan Laju Perubahan Iklim.
https://www.kominfo.go.id/content/detail/48014/kondisi-bumi-kian-mengkhawatirkan-bmkg-ajak-masyarakat-kontribusi-tahan-laju-perubahan-iklim/0/artikel_gpr

Diakses 11 Juni 2023

Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Meiriani, I. R., Samirah Dunakhir, & Samsinar. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)*.
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/24272>

Diakses 01 Juli 2023

Ningtyas Angraina Ayu, & Triyanto Dedik Nur. (2019). pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vo.3 No.1, 14–26.
<http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article>

Diakses 30 Mei 2023

Pasaribu Ezra. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Universitas Medan Area*.
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/18693>

Diakses 30 Mei 2023

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Proper (2019). Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
<https://proper.menlhk.go.id/proper/>

Romadloni, E. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus Pabrik Roti Monasqu, Desa Gilang, Kec. Ngunut, Kabupaten Tulungagung tahun pembukuan 2015-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 141–157.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.890>

Rustiarini Ni Wayan. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article>

Saputra Komang Komang Adi Kurniawan, Martini Ni Putu Riski, & Pradnyanitasari Putu Dian. (2019). *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*. Sidoarjo. Indomedia Pustaka.

Shalihah, F. A., Purwati, A. S., Kusuma, P. D. I., & Seitiawan, W. (2023). The Effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure on Profitability in Mining and Energy Companies (Study of Mining and Energy Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019–2022). *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences*, 1(01), 1–10.

Suaidah Yuni Mujati, & Prayitno Langgeng. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.20 No.2*, 120–130.

<https://e-jurnal.pnl.ac.id/ekonis/article/view/599/601>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Alfabeta.

Diakses 01 Juli 2023

Sutomo. (2017). *Analisis Green Accounting Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat

Tauringana, V., & Chithambo, L. (2015). The effect of DEFRA guidance on greenhouse gas disclosure. *British Accounting Review*, 47(4), 425–444.

<https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.07.002>

Diakses 01 Juli 2023

Wati Ajeng Bintari Dwi Cahya. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya.

<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1631>

Diakses 10 Agustus 2023

Wati, L., Kusumawati, N., A, E. T., & N, A. T. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET) DOI*, 660–672.

Wulandari, R., Mulyani, S., Nuridah, S., & Fauzobihi. (2023). Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode

2019-2022. *Journal Of Social Science Research*, 3, 10016–10023.

<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4763>

Diakses 20 Agustus 2023

